

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada dasarnya kekuatan pertahanan suatu negara tidak hanya didukung oleh personel militer aktif secara kuantitas, dengan adanya teknologi yang semakin lama semakin canggih menjadikannya salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kekuatan pertahanan suatu negara. Kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan tentang teknologi menjadi pendorong utama untuk menciptakan sebuah perubahan dan peningkatan kapabilitas pertahanan suatu negara, kehadiran teknologi dapat membuka komunitas global, dan dampak dari teknologi tersebut dapat menembus batas-batas wilayah kekuasaan suatu negara. Kebutuhan akan teknologi pertahanan akan semakin dibutuhkan apabila batas-batas wilayah tersebut dapat ditembus oleh berbagai akses yang akan menimbulkan ancaman bagi negara, dalam kehidupan bernegara teknologi pertahanan menjadi salah satu pintu utama dalam menuju kemandirian industri pertahanan dan menjadikannya salah satu komponen dalam peningkatan kapabilitas pertahanan negara.

Saat ini negara dalam hubungan kerja sama pertahanan dengan negara lain menggunakan DCA (*Defence Cooperation Agreement*). DCA disini berfungsi sebagai payung perjanjian kerja sama untuk meningkatkan kekuatan militer negaranya dengan cara melakukan Kerja sama internasional dalam bidang pertahanan dengan negara lain untuk menanggapi ancaman pertahanan baik dari luar dan dari dalam negara yang semakin lama semakin banyak.

Dengan adanya DCA sebagai payung perjanjian kedua negara dalam kerja sama pertahanan internasional akan dapat membuat kedua negara mempercayai satu sama lain atas komitmen yang akan di kerja samakan khususnya di bidang pertahanan kedepannya, serta kedua negara mempunyai target yang ter arah dan dapat dilihat oleh negara yang melakukan kerja sama pertahanan. Sehingga DCA merupakan sebuah komitmen antara kedua negara dalam kerja sama pertahanan.

Amerika Serikat telah menjalin sebuah hubungan bilateral dengan negara Hungaria pada tahun 1921 yakni pada saat setelah pembubaran Monarki Austro-Hungaria pada akhir Perang Dunia I. Kedua negara terakhir kali menandatangani perjanjian kerja sama pertahanan bilateral pada tahun 1997, dan yang baru diperlukan untuk memenuhi tantangan keamanan yang berubah, kata Szijjarto. Ini telah menjadi salah satu batu sandungan utama antara kedua negara dan Hungaria mengutip kurangnya kesepakatan ketika tidak mengekstradisi dua pedagang senjata Rusia ke AS. Hungaria pernah memutuskan hubungan dengan Amerika Serikat pada tahun 1941 dan bersekutu dengan Nazi Jerman selama Perang Dunia II; Amerika Serikat dan Hungaria membangun kembali hubungan setelah berakhirnya Perang pada tahun 1945. Pada akhir Perang, pasukan Soviet memasuki negara itu dan selama beberapa tahun memasang rezim komunis yang tetap berlaku selama lebih dari empat dekade, meskipun ada pemberontakan yang dihancurkan Uni Soviet dengan kejam pada tahun 1956. Setelah runtuhnya komunisme pada tahun 1989, Amerika Serikat memberikan bantuan dan keahlian untuk

mendukung Hungaria dalam transisinya ke sistem politik demokratis dan ekonomi pasar bebas. Hungaria bergabung dengan NATO pada 1999 dan Uni Eropa pada 2004.

Pemerintah Hungaria menyadari bahwa didalam kehidupan bernegara kedepannya akan menghadapi tantangan-tantangan serta ancaman baru yang mungkin akan datang dari situasi internasional yang semaki berkembang, pemerintah Hungaria melihat dengan perkembangan anggaran ekonomi yang ada di dalam Angkatan perthadanan Hungaria yang berjalan lambat dalam waktu yang lama, sehingga mereka tidak siap untuk menghadapi ancaman yang akan datang baik dari internal dan eskternal baru yang mungkin akan terjadi. Untuk menanggapi hal tersebut negara Hungaria telah mempercepat upaya untuk merombak persenjataannya yang sudah tua dan menghabiskan banyak uang. Sejauh ini telah menandatangani kesepakatan dengan produsen Eropa. Mengikuti jejak Polandia dan Rumania, Hungaria diperkirakan akan membeli sistem rudal Patriot AS, yang akan menjadi pengadaan senjata terbesar dalam program modernisasi tentara yang diluncurkan pada 2017.

Di bawah skema Zrínyi 2026, Hungaria akan memodernisasi persenjataan, perlengkapan, dan perangkat elektronik pasukannya. Sebagai anggota NATO, Hungaria terikat oleh perjanjian aliansi untuk meningkatkan pengeluaran militer hingga 2% dari PDB (Hungary Today 2023). Amerika Serikat dan Hungaria menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pertahanan pada 2019 untuk membantu memodernisasi kerja sama militer antara kedua negara. Saat ini, Amerika Serikat dan Hungaria bekerja sama dalam berbagai masalah

transatlantik dan lainnya. Dan kedua pihak telah sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dalam bidang pertahanan melalui *DCA (Defense Cooperation Agreement)*. Agreement tersebut akan menjadi wadah dalam kerja sama pertahanan secara Komprehensif. Dalam upacara yang diadakan 15 Desember 2021, di Kedutaan Besar AS Budapest, Kuasa Usaha Kedutaan Besar AS Marc Dillard dan Komisararis Menteri yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Perjanjian Kerja sama Pertahanan Kolonel Tibor Babos menandatangani sebuah memorandum yang mengakui dua perjanjian pelaksanaan baru di bawah DCA.

Perjanjian pelaksanaan ini menunjuk Garnisun dan Area Pelatihan Tata dan Várpalota sebagai fasilitas dan area yang disepakati. Perjanjian ini, setelah ditandatangani pada Juli 2021 yang menetapkan Pangkalan Angkatan Udara Kecskemét dan Pápa sebagai fasilitas yang disepakati, merupakan langkah penting lainnya untuk sepenuhnya mengimplementasikan Perjanjian Kerja sama Pertahanan antara AS dan Hungaria yang ditandatangani pada 2019. DCA memodernisasi status perjanjian kekuatan sebelumnya menjadi mencerminkan realitas baru dalam pertahanan. Perjanjian tersebut akan memungkinkan pasukan AS untuk mengakses dan memanfaatkan pangkalan-pangkalan ini bekerja sama dengan Angkatan Pertahanan Hungaria. Penandatanganan ini terus memperkuat kerja sama pertahanan kolektif Amerika Serikat dan Hungaria yang sudah kuat sebagai Sekutu NATO dan kerja sama ini bertujuan untuk tantangan keamanan abad ke-21 yang akan kedua negara hadapi bersama.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana dampak kerja sama pertahanan dan keamanan Hungaria dengan Amerika Serikat terhadap modernisasi militer Hungaria terkait program Zrinyi 2026 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dikarenakan salah satu tujuan dari Kerja sama pertahanan adalah untuk memenuhi kebutuhan nasional dari masing-masing negara yang berkerja sama dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak kerjasama pertahanan dan keamanan Hungaria dengan Amerika Serikat terhadap program modernisasi militer Hungaria Zrinyi 2026.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi uraian sumbangsih yang diperoleh ketika tujuan penelitian tercapai. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu: (1) manfaat penelitian secara akademis, dan (2) manfaat penelitian secara praktis. Setiap manfaat baik secara akademis maupun praktis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu bagi yang membaca untuk dapat melanjutkan penelitian yang mungkin sedang dilakukan, serta dapat memberi kontribusi bagi Bangsa dan Negara Indonesia

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis maupun dunia praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan sumbangsih bagi pengetahuan dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional yang menjelaskan suatu fenomena kontemporer di dunia modern. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan bidang Ilmu Hubungan Internasional yang menjelaskan dunia internasional melalui kajian konsep politik Luar negeri dan konsep Kerja sama pertahanan.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang diperoleh secara praktis dalam penelitian ini, dimana diharapkan penelitian ini melalui permasalahan yang diangkat dapat bermanfaat bagi para pihak yang sekiranya sedang melakukan riset, penelitian, atau sekedar membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan dunia internasional mengenai isu Kerja sama pertahanan antar negara yang terjadi dengan melihat dampak dari Kerja sama pertahanan Hungaria dengan Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki kekuatan adidaya. Selain itu, dapat menjadi pembelajaran dan mampu mengevaluasi kebijakan luar negeri serta kepentingan nasional saat hendak berkerja sama khususnya dalam bidang pertahanan negara, serta dapat memprediksikan langkah-langkah yang sedang dan akan terjadi, terutama melihat dampak Kerja sama pertahanan antara Hungaria dengan Amerika Serikat.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial .

Menurut Kriyantono “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penggalian kedalaman data daripada keluasan data” (Kriyantono 2020). Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Penelitian dalam metode ini menyoroti kebijakan suatu negara yang memiliki dampak terhadap suatu negara. Maka pada penelitian ini akan menyoroti terkait peranan kebijakan suatu negara terhadap negara lain. Merujuk pada permasalahan yang diangkat serta variabel yang tersedia, maka peneliti melakukan analisa data berdasarkan data-data serta informasi yang dikeluarkan oleh situs-situs resmi yang berkaitan dengan kerja sama pertahanan Hungaria dengan Amerika Serikat, lalu kemudian diimplementasikan dengan teori-teori dalam kajian Hubungan Internasional.

### **1.5.1. Jenis Dan Tipe Penelitian**

Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam dan beragam dari subjek yang sulit dalam pengaturan kehidupan nyata. Ini adalah desain penelitian mapan yang digunakan secara luas di berbagai bidang, terutama dalam ilmu sosial. Studi kasus adalah pemeriksaan mendalam terhadap suatu peristiwa atau kejadian tertentu dalam masyarakat yang dilakukan untuk menganalisis konteks, kondisi, dan interaksi yang terjadi. Menurut Winston M. Tellism studi kasus merupakan jenis penelitian yang memiliki unit analisis yang

lebih mengacu pada tindakan individu atau lembaga dibandingkan dengan diri individu maupun lembaga itu sendiri (Tellis,1997). Dapat dikatakan studi kasus lebih berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan. Sehingga menghindari bias atas penilaian diri pada individu atau lembaga tertentu yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, unit analisis dapat berbeda dan bervariasi pada setiap individu dan lembaga.

### **1.5.2. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang diperoleh menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan dan tersedia untuk peneliti. Data primer, di sisi lain, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data sekunder digunakan untuk meningkatkan ukuran sampel proyek penelitian, serta untuk efisiensi dan kecepatan yang datang dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Data sekunder membantu upaya penelitian utama di mana beberapa kelompok penelitian berkolaborasi untuk memperoleh data sekunder. Peneliti utama kemudian bebas untuk berkonsentrasi pada penelitian utama atau bidang minat tertentu. Para peneliti mendapat manfaat dari pembagian kerja ini karena memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat. Keuntungan menggunakan data sekunder adalah sebagian besar pekerjaan dasar sudah selesai. Data mungkin telah disortir dalam format elektronik, diterbitkan, dan diperiksa dengan studi kasus. Melalui penggunaan media, fakta-fakta sekunder dapat dengan cepat menjadi pengetahuan publik. Data sekunder memiliki validitas yang lebih besar



daripada data penelitian asli karena eksposur dan pengawasan publik, dan sering digunakan untuk memverifikasi data primer.

**Table 1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan data</b>		<b>Kelompok data</b>
Sekunder	Dokumentasi	<p>a. Memperoleh referensi dari beberapa karya tulis ilmiah yang membahas mengenai Kepentingan Nasional Hungaria di bidang pertahanan.</p> <p>b. Menganalisa Kerja sama Pertahanan dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara</p> <p>c. Mendapatkan referensi mengenai tindakan Suatu negara dalam Kerja sama pertahanan.</p>	<p>a. Data terkait kasus Pentingnya Program Zrínyi 2026 dalam peningkatan kababilitas militer Hungaria.</p> <p>b. Data terkait Peran Kerja Sama Pertahanan dalam Hubungan Hungaria dengan A.S.</p>

		<p>a. Mengumpulkan dokumentasi berkas negara berupa perjanjian Kerja sama pertahanan.</p>	<p>a. Data terkait berkas dokumen negara <i>DCA (Defence Cooperation Agreement) Hungaria-US 2019.</i></p>
--	--	---	---

### 1.5.3. Teknik Validasi Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, penelitian ini memakai teknik validasi data atau pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Triangulasi adalah cara yang sering digunakan dalam melakukan validasi data dalam penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa “Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi” (Sugiyono 2015, 373). Teknik validasi data ini diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penelitian yang dilakukan.

### 1.5.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada

untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono 2016, 60). Teknik analisis data yang digunakan oleh Penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut terdapat 3 (tiga) tahapan dalam analisis data kualitatif.

#### 1. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono 2018, 247-249). Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

#### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, Bertujuan untuk mengorganisasikan dan Menyusun data sehingga akan mudah dipahami. digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui

penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono 2018,249).

### 3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono 2018, 252-253). Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, di dalam tiap bab terdapat berbagai sub bab yang mana akan disesuaikan dengan setiap pembahasan yang akan dijabarkan secara terperinci dan mendetail.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang Hubungan

bilateral pertahanan Amerika Serikat dengan Hungaria serta militer pertahanan kedua negara dan DCA US-Hungaria.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran dan argument utama yang menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara karya ilmiah peneliti lain dengan penelitian penulis, serta penggunaan teori dan pemikiran untuk menjadi landasan dalam penelitian sehingga menghasilkan argumen utama dalam penelitian skripsi

## **BAB III PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai Hungaria dalam memoderinisasi militer pada program jangka menengah pemerintah Hungaria Zrinyi 2026. Hubungan bilateral Hungaria dengan Amerika Serikat, kerja sama pertahanan Hungaria dan Amerika Serikat, dan dampak dan hasil kerja sama pertahanan Hungaria-Amerika Serikat dalam peningkatan kapabilitas militer Hungaria.

## **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi Sub bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait tema yang diangkat.